

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Soedarto (2009:179) Demam berdarah dengue adalah penyakit virus yang tersebar luas di seluruh dunia terutama di daerah tropis. Penderitanya adalah anak-anak yang berusia dibawah 15 tahun, tetapi sekarang banyak juga orang dewasa terserang penyakit virus ini. Sumber penularan utama adalah manusia dan primata, sedangkan penularnya adalah nyamuk *Aedes Aegypti*. Demam berdarah Dengue di Indonesia bersifat endemis baik di daerah perkotaan (urban) maupun di daerah pedesaan (rural).

Menurut Soegijanto (2004:1) sampai saat ini penyakit demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan Indonesia. Hal ini didukung oleh data-data kasus DBD pada tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta, angka kejadian penyakit DBD meningkat dan menyebar ke seluruh daerah kabupaten di wilayah Republik Indonesia. Pada pengamatan selama kurun waktu 20-25 tahun sejak awal ditemukan kasus DBD, angka kejadian luar biasa penyakit DBD diestimasikan setiap 5 tahun dengan angka kematian tertinggi pada tahun 1968 yaitu pada awal ditemukan kasus DBD dan angka kejadian penyakit DBD tertinggi pada tahun 1988. Angka kematian kasus DBD masih tinggi disebabkan vektor penyakit DBD nyamuk *Aedes Aegypti* masih banyak dijumpai di wilayah Indonesia. Selain itu, Kemajuan teknologi dalam bidang transportasi disertai mobilitas penduduk yang cepat memudahkan penyebaran sumber penularan dari satu kota ke kota lainnya.

Kabupaten Garut merupakan sebuah kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, dengan semboyannya sebagai kota INTAN yaitu Kota Indah Tertib Aman dan Nyaman. Dengan adanya semboyan tersebut seharusnya Kabupaten Garut mempunyai kondisi lingkungan yang indah dan sehat. Namun, pada kenyataannya di Kabupaten Garut masih banyak masyarakat yang kurang menyadari kesadaran lingkungan sehingga tidak terlepas dari penyebaran wabah-wabah penyakit.

Dewi Ratnasari, 2013

PERSEBARAN PENDERITA DBD DI KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan peta stratifikasi daerah rawan DBD di Kabupaten Garut tahun 2008. Kabupaten Garut terdiri dari 42 kecamatan yang tersebar di seluruh Kabupaten Garut, dari 42 kecamatan terdapat 1 kecamatan yang akan dijadikan lokasi penelitian persebaran Demam Berdarah Dengue yaitu kecamatan Tarogong Kidul.

Berdasarkan peta Rupabumi Tahun 1999 lembar Garut dan Samarang, Kecamatan Tarogong Kidul terletak di sebelah utara Kabupaten Garut. Secara geografis terletak pada koordinat $7^{\circ}10'46,8''$ - $7^{\circ}13'25,8''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}51'54''$ - $107^{\circ}54'06''$ Bujur Timur. batas-batas wilayah yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tarogong Kaler, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bayongbong, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Garut Kota dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Samarang.

Berdasarkan data dari Kecamatan Tarogong Kidul tahun 2012 pembangunan di bidang kesehatan masyarakat kecamatan Tarogong Kidul selalu berkoordinasi dengan instansi yang merupakan leading sektor di Bidang Kesehatan diantaranya terdapat 1 Rumah Sakit Umum, dan 3 Puskesmas yang membantu dalam upaya peningkatan kesehatan di Tingkat Kecamatan diantaranya gizi anak, mencegah gizi buruk, mengurangi angka kematian bayi, angka kematian ibu, meningkatkan angka harapan hidup, mencegah penyakit yang menjadi katagori kejadian luar biasa (Flu Burung, DBD, dan flu babi). Namun, walaupun fasilitas kesehatan telah memadai tetapi masyarakat di kecamatan Tarogong Kidul masih belum terlepas dari terjangkitnya beberapa penyakit, diantaranya adalah penyakit mematikan seperti Demam Berdarah Dengue dan memiliki jumlah penderita terbanyak di Kabupaten Garut.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Tahun 2009, 2010, dan 2011 pada Tahun 2009 Kecamatan Tarogong Kidul menempati posisi teratas memiliki penderita Demam Berdarah Dengue Terbanyak. Pada Tahun 2010 menempati posisi kedua dan pada tahun 2011 kembali menempati posisi pertama dalam penderita terbanyak DBD. Meskipun dari tahun 2009 sampai 2011 di Kabupaten Garut mengalami penurunan terjadinya kasus DBD tetapi Kecamatan Tarogong Kidul selalu memiliki penderita paling banyak

Dewi Ratnasari, 2013

PERSEBARAN PENDERITA DBD DI KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1.
Jumlah Penderita DBD di Kabupaten Garut

Kecamatan	Jumlah Penduduk yang terkena DBD (Jiwa)/ Tahun		
	2009	2010	2011
Karangpawitan	201	97	39
Leuwigoong	23	11	6
Garut Kota	341	203	115
Tarogong Kidul	356	196	121
Pangatikan	21	6	5
Kadungora	50	32	36
Limbangan	31	5	4
Tarogong Kaler	67	41	20
Banyuresmi	65	20	12
Bayongbong	34	31	22
Cilawu	47	39	18
Cibatu	22	13	10
Selaawi	10	1	0
Samarang	49	14	14
Cikajang	22	18	14
Leles	19	22	9
Pameungpeuk	5	5	7
Cikelet	9	3	0
Cisurupan	29	11	5
Sucinaraja	19	1	9
Bungbulang	5	2	1
Sukawening	23	10	9
Wanaraja	33	25	19
Cisewu	2	0	0
Cisompet	2	9	1

Sumber : Dinas Kesehatan tahun 2009, 2010 dan 2011

Penelitian ini membahas tentang persebaran penderita DBD di Kecamatan Tarogong Kidul karena di Kecamatan tersebut dari tahun ke tahun memiliki penderita DBD paling banyak semenjak tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 walaupun pada tahun 2010 Tarogong Kidul menempati peringkat kedua terbanyak setelah kabupaten Garut Kota di Kabupaten Garut. Selain itu berdasarkan keterangan dari dinas kesehatan kecamatan Tarogong Kidul merupakan kecamatan yang endemis DBD yaitu kecamatan yang dalam 3 tahun terakhir selalu terjangkit DBD setiap tahunnya. Dengan adanya penelitian ini peneliti Dewi Ratnasari, 2013

PERSEBARAN PENDERITA DBD DI KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan untuk menganalisis mengapa kecamatan Tarogong Kidul memiliki penderita paling banyak di Kabupaten Garut dan mengetahui bagaimana pola kebiasaan masyarakat kecamatan Tarogong Kidul sehingga dapat terjangkau DBD. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya mencegah timbulnya kerugian yang lebih banyak, baik dari kerugian dari segi materi ataupun korban jiwa. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu dalam pengawasan dan penanggulangan DBD sehingga tindakan akan cepat dilakukan terhadap daerah-daerah yang memiliki jumlah penderita DBD paling banyak.

Menurut Hastuti (2008 :7) Penyebaran penyakit DBD termasuk dalam bencana nasional, hal tersebut disebabkan karena penyebaran penyakit ini telah melanda hampir seluruh Indonesia dan korban meninggal terbanyak di dunia. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang cepat agar tidak banyak korban yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Agar seluruh upaya itu berjalan lancar diperlukan sosialisasi, peningkatan serta pemahaman atas pengelolaan penyakit DBD dan mengantisipasi penyakit ini kepada masyarakat diantaranya adalah penyuluhan tentang penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Tarogong Kidul. Informasi yang disajikan dapat berupa peta penyebaran DBD yang kemudian dapat dijadikan sebagai referensi oleh dinas kesehatan tentang penyebaran DBD di kecamatan Tarogong Kidul. Dari informasi tersebut dinas kesehatan dapat mengetahui daerah-daerah yang banyak tersebar penderita DBD. Informasi tentang penyebaran DBD ini dapat diolah dan disajikan dengan menggunakan sistem Informasi Geografi yang kemudian dapat dijadikan referensi oleh dinas kesehatan dan dijadikan informasi kepada masyarakat.

Menurut Yousman (2004:1) Pada era globalisasi seperti sekarang ini perkembangan Teknologi sangat berkembang cepat, dan sistem informasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia dan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada masa sekarang ini adalah sistem informasi geografi. Terdapat banyak sekali aplikasi yang dimiliki oleh SIG salah satu diantaranya dapat dimanfaatkan dalam bidang kesehatan. Fenomena yang dapat dikaji oleh SIG dalam bidang kesehatan misalnya adalah peristiwa menyebarnya wabah penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) yang melanda

Dewi Ratnasari, 2013

PERSEBARAN PENDERITA DBD DI KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daerah-daerah tertentu seperti Kecamatan Tarogong Kidul. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa penyakit DBD ini merupakan penyakit yang mematikan dan banyak memakan korban baik itu anak-anak maupun dewasa.

Dalam pemecahan masalah DBD ini memerlukan penanganan yang cepat untuk mencegah berkembangnya wabah DBD. Seluruh upaya harus dijalankan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bahayanya wabah DBD dan memberikan pemahaman tentang cara untuk mencegah dan mengurangnya. SIG dapat membantu memberikan informasi kepada dinas kesehatan tentang daerah-daerah mana sajakah yang memiliki banyak penderita DBD sehingga dapat dijadikan referensi untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, sistem informasi geografi memiliki peranan yang sangat penting. Menata ruang suatu wilayah membutuhkan dukungan data dan informasi, baik spasial maupun non spasial, yang akurat dan terkini, terutama data dan informasi tematik yang mengilustrasikan kondisi suatu wilayah. Perubahan kondisi wilayah pada daerah yang akan disusun rencana tata ruangnya, perlu dipahami dengan baik oleh para perencana, karena kualitas rencana tata ruang sangat ditentukan oleh pemahaman para perencana terhadap kondisi fisik wilayah perencanaan. Dalam hal ini sistem informasi geografis berfungsi untuk mempermudah perencana wilayah untuk merencanakan suatu daerah yang bebas dari DBD.

Aplikasi sistem informasi ini terfokus pada penyebaran penyakit DBD yang terdapat di kecamatan Tarogong Kidul, sehingga dapat memvisualisasikan penyebaran penderita DBD dalam bentuk peta, sehingga dapat dipahami oleh dinas kesehatan agar dapat melakukan sebuah perencanaan untuk mencegah dan mengurangi penyebaran DBD agar tidak terus menerus memakan korban.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas perlu kiranya terdapat suatu rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Penentuan rumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar didalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah yang akan dibahas, sehingga dalam pembahasan dapat lebih fokus dan

Dewi Ratnasari, 2013

PERSEBARAN PENDERITA DBD DI KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jelas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada hal-hal berikut :

1. Bagaimana kondisi rumah di daerah persebaran penderita demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul?
2. Bagaimana kontribusi kondisi rumah terhadap persebaran penderita demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul?
3. Bagaimana kondisi lingkungan di daerah persebaran penderita demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul?
4. Bagaimana kontribusi lingkungan terhadap persebaran penderita demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul?
5. Bagaimana kebiasaan penderita demam berdarah dengue sehingga menunjang terjadinya demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul?
6. Bagaimana kontribusi kebiasaan penderita terhadap persebaran penderita demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul?
7. Bagaimana kontribusi lingkungan lain terhadap persebaran demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul?
8. Bagaimana persebaran lingkungan demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, untuk apa dilaksanakan penelitian tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi rumah penderita penyakit demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul.
2. Menganalisis kontribusi kondisi rumah terhadap persebaran penderita demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul.
3. Menganalisis kondisi lingkungan penderita penyakit demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul.

Dewi Ratnasari, 2013

PERSEBARAN PENDERITA DBD DI KECAMATAN TAROGONG KIDUL KABUPATEN GARUT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menganalisis kontribusi lingkungan terhadap persebaran penderita demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul.
5. Menganalisis kebiasaan penderita demam berdarah dengue sehingga menunjang terjadinya penyakit demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul.
6. Menganalisis kontribusi kebiasaan penderita terhadap persebaran penderita demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul.
7. Menganalisis kontribusi keadaan rumah dan keadaan lingkungan sekitar rumah terhadap persebaran demam berdarah dengue di Kecamatan Tarogong Kidul.
8. Memetakan persebaran lingkungan penderita Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Tarogong Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki manfaat, baik itu bagi penulis maupun bagi pihak-pihak lain yang terkait. Tanpa adanya manfaat, penelitian ini akan menjadi sia-sia. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan kepada masyarakat Kecamatan Tarogong Kidul agar mengubah cara hidup menjadi lebih sehat sehingga akan senantiasa waspada terhadap wabah demam berdarah yang terjadi.
2. Sebagai rekomendasi kepada dinas kesehatan untuk menghimbau kepada seluruh masyarakat kecamatan Tarogong Kidul untuk lebih memperhatikan kesehatan terutama dalam menghadapi penyakit DBD sehingga dapat meminimalisir terjadinya dampak yang lebih besar.
3. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam penerapan konsep dan teori geografi dengan kenyataan di lapangan, terutama kajian geografi mengenai kesehatan
4. Sebagai referensi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.